

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter ialah sebuah bentuk penanaman nilai karakter terhadap masyarakat sekolah mencakup beberapa unsur seperti pengetahuan, rasa sadar ataupun keinginan serta perilaku guna menjalankan segala nilai-nilai yang diajarkan baik terhadap Tuhan, pribadi, seluruh makhluk ciptaannya, ataupun lingkungan agar menjadi manusia yang sempurna. Komponen pada pendidikan karakter di sekolah wajib diikutsertakan tergolong komponen pendidikan itu sendiri meliputi isi kurikulum, program pembinaan karakter siswa, proses pengajaran serta penilaian, penindakan ataupun pengolahan mata pelajaran, keunggulan interaksi, pengolahan sekolah, penguatan sarana dan prasarana, penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah.¹

Masalah sosial itu tidaklah berdiri sendiri, artinya problem sosial yang muncul dalam masyarakat itu hanya merupakan dampak dari keadaan dan perlakuan. Keadaan krisis moneter yang melanda Indonesia juga diperburuk dengan terjadinya krisis kepercayaan dan krisis moral yang seakan menjadi pelengkap permasalahan yang ada di negara ini. Hal ini mengakibatkan peningkatan angka kemiskinan yang cukup signifikan.²

¹ Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis", JOEAI, (2020), hlm. 7-9.

² Burlian, *Patologi sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). hlm.1-3.

Dari dampak krisis moneter ditambah dengan berbagai bencana telah menyebabkan banyak orang tua mengalami keterpurukan ekonomi, sehingga banyak orang tua yang tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan anak. Akibatnya, anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan orang tuanya tersebut mencari pekerjaan di luar agar dapat menghasilkan uang untuk membantu orang tuanya, atau hanya sekedar untuk mencari kesenangan dengan turun ke jalan, sehingga banyak diantara mereka terpaksa meninggalkan bangku sekolah. Bukan karena mereka enggan sekolah, namun lebih pada kondisi orang tua yang mengharuskan mereka untuk seperti itu. Padahal anak merupakan karunia illahi dan amanah yang dalam dirinya melekat harkat serta martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.³

Potret kehidupan mengenai anak jalanan pada umumnya mereka berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah. Mereka tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa mereka dan membuat mereka berperilaku negatif seperti: minum-minuman keras, berjudi, seks bebas serta bentuk-bentuk penyimpangan lainnya. Dalam keadaan seperti ini, maka jelas akan mempengaruhi perkembangan psikologi pada anak jalanan tersebut, sehingga mereka akan mudah merasa putus asa, pesimis dan tidak punya tujuan hidup yang jelas. Meskipun anak jalanan ini sering digolongkan sebagai masyarakat termarginalkan namun sebenarnya mereka

³ Abdul, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak", Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, (2018), hlm. 1-6.

adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan moral yang layak yaitu pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.⁴

Berdasarkan gambaran diatas peran pendidikan moral sangat penting bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak jalanan agar mampu menemukan konsep tentang tujuan hidup yang jelas serta tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan moral perlu diarahkan menuju upaya-upaya terencana untuk menjamin moral setiap manusia yang diharapkan menjadi warga negara yang cinta akan bangsa dan tanah airnya, serta dapat menciptakan dan memelihara ketenteraman dan kerukunan masyarakat dan bangsa di kemudian hari.

Agama Islam adalah agama yang memegang soal-soal negara dan agama merupakan soal yang tidak terpisah-pisahkan, karena itu pendidikan dalam Islam adalah satu macam pendidikan yang mempersiapkan seorang untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Islam kebahagiaan di akhirat tergantung pada kebahagiaan di dunia. Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul.⁵

Pada hakekatnya pendidikan agama membawa ajaran-ajaran yang bukan

⁴ Wibowo, dkk., "Mimpi Seorang Anak Jalanan", In National Conference for Community Service Project, (2020), hlm. 5-9.

⁵ Hasanah, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, (2018), hlm. 2-5.

hanya mengenai satu segi, tetapi banyak segi dari kehidupan manusia. Salah satu yang terkandung dalam ajaran Islam adalah prinsip demokratis dan egaliter maka ajarannya merupakan tentang pengetahuan agama sehingga dalam Islam selalu mengajarkan pendidikan yang saling menghargai orang lain dan berlaku baik terhadap sesamanya. Pendidikan dan bimbingan berfungsi sebagai jalan menuju kedewasaan yang mencakup aspek kehidupan dunia dan di akhirat kelak, sehingga dalam pembentukan watak manusia yang beriman peran orang tua sangat dibutuhkan, yang menyangkut *Hablum Minannas* bahwa manusia itu hidup bermasyarakat dengan demikian manusia harus mempunyai tata krama dalam kehidupannya.⁶

LPPAP Seroja adalah Lembaga Sosial Religius yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat marginal terutama perempuan dan anak pinggiran di kota Surakarta dan sekitarnya. LPPAP Seroja berdiri pada tanggal 23 Juli 2003. Lembaga ini lahir sebagai bentuk keprihatinan atas fenomena yang menimpa masyarakat pinggiran di kota Surakarta dan sekitarnya khususnya perempuan dan anak. Pinggiran di sini maksudnya adalah kalangan yang terpinggirkan baik secara ekonomi, sosial, pendidikan, politik, bahkan moral. Krisis multidimensi yang menimpa bangsa ini berdampak buruk bagi masyarakat kalangan bawah. Kaum yang paling rentan menjadi korban adalah perempuan dan anak. Mereka adalah para pemulung, pengamen, kaum buruh, PSK, anak jalanan, anak keluarga miskin, pekerja anak serta anak yang

⁶ Madyawati, dkk., "Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0", *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, (2021), hlm. 5-8.

berhadapan dengan hukum.

Pendidikan moral yang diberikan di LPPAP Seroja diharapkan dapat memberikan pembelajaran moral bagi anak jalanan selama mereka di dalam binaan lembaga, sehingga anak jalanan dapat memiliki perkembangan moral yang baik dan diarahkan agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma hidup masyarakat dan mampu mengembangkan kemampuannya untuk dapat bekerja lebih baik sehingga setelah keluar dari lembaga mereka menjadi manusia yang bermoral.

Implementasi pendidikan moral di LPPAP Seroja Surakarta yakni dengan menyampaikan materi yang ada pada buku pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan yang masuk kurikulum acuan berdasarkan referensi yang dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel yakni menyesuaikan kebutuhan anak jalanan dimana tutor membantu anak jalanan dengan mengembangkan cara yang berarti dalam menghadapi masalah sosial dengan menyampaikan pengetahuan moral kepada anak jalanan agar anak jalanan dapat mengetahui mengenai nilai-nilai moral serta mengetahui norma-norma yang baik yang berlaku dalam masyarakat yang mana dengan menyampaikan pengetahuan moral kepada anak jalanan diharapkan anak jalanan dapat berperilaku sesuai dengan norma yang baik yang berlaku dalam masyarakat dan dapat berubah menjadi pribadi yang bermoral.

Kegiatan pendidikan moral yang sudah disampaikan kepada binanya seharusnya dapat mengurangi perilaku anak jalanan yang tidak sesuai dengan

akhlak dan norma-norma yang ada dalam masyarakat serta dapat membentuk watak atau karakter anak jalanan agar memiliki moral yang baik. Untuk dapat mengetahui moral anak jalanan tersebut apakah lebih baik, dapat dilihat dari bagaimana pendidikan itu berhasil membentuk moral pada diri anak jalanan.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Moral Bagi Anak Jalanan (Di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran di Kota Surakarta Tahun 2023).”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji ialah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (LPPAP) Seroja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (LPPAP) Seroja?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan moral pada anak jalanan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (LPPAP) Seroja.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan moral pada anak jalanan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (LPPAP) Seroja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memiliki manfaat akademis (*akademic significance*) yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kebudayaan pada khususnya serta sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya atau sebagai bahan rujukan bagi teman-teman mahasiswa yang melakukan penelitian atau penulisan di bidang yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademik, Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan universitas atau lembaga lain.
- b. Bagi masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (LPPAP) Seroja selaku pemberi pelayanan kepada anak jalanan dalam memberdayakan kehidupan mereka.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah

pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berlandaskan sumber data, jenis penelitian yang dipakai penulis ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan di lapangan dengan tujuan mengungkap makna yang telah diberi masyarakat pada tingkah lakunya serta realita sekitar dalam kondisi yang sebenarnya.⁷

Dalam penelitian ini penulis akan menelaah bagaimana implementasi pendidikan moral nilai-nilai keagamaan bagi anak jalanan dengan studi kasus pada lembaga pemberdayaan perempuan dan anak pinggir (LPPAP Seroja).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis ialah sebuah metode yang dipakai dalam penelitian supaya terfokus kepada fenomena sosial, makna, karakteristik, definisi serta pandangan suatu fenomena. Penelitian kualitatif ialah sebuah proses menanya guna

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 20.

menyelesaikan permasalahan sosial serta kemanusiaan memakai metodologi yang berlawanan.⁸

Dasar digunakannya pendekatan tersebut sebab permasalahan yang diteliti pada penelitian kualitatif menjurus dengan menjelaskan, mengilustrasikan, serta menganalisis. Digunakannya pendekatan tersebut, lebih memungkinkan peneliti bisa mendapatkan suatu gambaran mengenai tingkah laku maupun fenomena sosial dengan akurat serta rinci lewat hasil data yang diuraikan dari data tertulis maupun wawancara lisan dari orang-orang atau tingkah laku yang dikaji saat menguraikan pembahasan mengenai implementasi pendidikan moral nilai-nilai keagamaan pada LPPAP Seroja.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah subjek dimana data bisa didapatkan.⁹ Oleh sebab itu, sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari ketua lembaga, pendidik dan ada 65 anak jalanan. Di sisi lain, penulis juga memperoleh sumber data sebagai tambahan pada penelitian ini yang berasal dari kepustakaan seperti buku literatur, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan program penanaman nilai karakter religius di sekolah.

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.328-329.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian, pengumpulan data menjadi langkah yang teramat penting. Tanpa pengumpulan data penelitian tidak akan berjalan, sebab tujuan utama penelitian ialah pengumpulan data dari sumber data, baik yang ada hubungannya dengan studi literatur ataupun data empiris.¹⁰ Pada studi literatur peneliti menganalisis buku, karya ilmiah, dan dokumen yang memiliki kaitan dengan tema penelitian.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data empiris yang diperlukan guna memudahkan pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut¹¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *participant observer*, yakni peneliti turut aktif berada di lembaga tersebut setiap hari. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan di lingkungan Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (LPPAP) SEROJA. Obyek yang diobservasi adalah ketua lembaga beserta perangkat pengajar dan kegiatan anak jalanan. Data dari observasi yang akan menjadi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 154.

penjelasan tentang implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan di lembaga tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap mukanya secara fisik dua orang atau lebih dengan proses tanya jawab secara lisan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) yang mendalam.¹²

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku. Tujuan wawancara mendalam yaitu memahami situasi subyek penelitian dan diungkapkan dengan bahasanya sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yakni: pertama peneliti melakukan wawancara ketua lembaga guna mengetahui pelaksanaan pendidikan moral bagi anak jalanan. Kedua peneliti melakukan wawancara dengan pengajar di lembaga tersebut, tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan moral pada anak jalanan.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan yang berupa informasi yang berbentuk tulisan, gambar, atau sebuah karya. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 170.

harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu seperti karya seni berupa film, gambar, lukisan, dan lain sebagainya.¹³

Dalam hal ini peneliti mengetahui data-data yang bersangkutan dengan gambaran umum LPPAP Seroja beserta dokumen yang terkait dengan program yang ada di lembaga tersebut, data siswa anak jalanan 2-3 tahun terakhir, dan dokumen pelaksanaan pendidikan moral bagi anak jalanan di LPPAP Seroja.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik dengan cara mengkombinasikan antara sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen¹⁴. Dari pemaparan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa triangulasi berarti membandingkan dan memeriksa teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Berikut merupakan triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 241.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 30-33.

Trianggulasi teknik yaitu peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif kemudian data yang diperoleh diuji kembali keabsahannya melalui teknik wawancara secara detail dan studi dokumen pada sumber yang sama secara bersamaan.

b. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yakni peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh menggunakan teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda.¹⁶ Peneliti menguji keabsahan data melalui sumber data dengan melakukan wawancara kepada ketua lembaga, para pengajar, serta siswa di LPPAP Seroja.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau tidak terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam satuan-satuan makna yang disusun menjadi satu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 241.

¹⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 30-33.

menjadi kesimpulan yang ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berasal dari data.¹⁷

Proses analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah prosedur pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit yang berasal dari catatan tertulis yang ada di lapangan dan hasil wawancara dengan *key informan* dan *group focus*¹⁹ dalam kata lain reduksi data disebut rangkuman data yang telah didapat menurut dengan topik tertentu.

Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring menurut tema spesifik berdasarkan rumusan masalah yang digunakan sebagai tumpuan pembahasan dalam penelitian. Reduksi data diperlukan dalam wawancara karena ada kalanya pembicaraan dalam wawancara dapat memperluas ke arah lain.

2) *Data display* (Penyajian Data)

¹⁷ Fatah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.123-124.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 125-127.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 128.

Penyajian merupakan suatu proses perangkaian data pada sebuah ajang yang mempermudah guna pembuatan kesimpulan ataupun yang akan diajukan.²⁰ Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilaksanakan ke wujud penjelasan singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowcard* serta yang disamakan. Miles dan Huberman menerangkan, yang sering dipakai guna menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan teks yang memiliki sifat naratif.²¹

Penyajian data bermanfaat guna mempermudah peneliti mengerti apa yang sedang berlangsung, dengan perencanaan kerja berikutnya berdasar dari yang peneliti pahami.²² Dengan menyajikan data konkrit yang dapat dipakai guna penarikan kesimpulan setelahnya.

3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau pengambilan kesimpulan dari analisis yang telah dilaksanakan. Verifikasi adalah tahapan terakhir dalam analisis yang kemudian dimasukkan guna mengetahui dengan transparan yang didukung oleh petunjuk yang diperoleh disaat kegiatan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut adalah data

²⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 249.

²² Connie Chairunissa, *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 188.

yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu menemukan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Diantaranya seperti deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih kelam kemudian setelah diteliti menjadi tampak jelas²³, sehingga didapatkan analisis yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan moral bagi anak jalanan pada LPPAP Seroja.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dimana peneliti akan mencoba menarik beberapa kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah diperoleh dan disajikan menjadi suatu hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang didapat di lapangan kemudian di uji dengan teori-teori yang sesuai dengan topik pembahasan pada penelitian ini guna untuk menguji kesesuaian atau tidaknya hasil yang didapatkan di lapangan berdasarkan teori yang ada.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 253.